

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi sebagai media sarana informasi paling dominan yang sudah sangat dikenal dan telah banyak dijumpai bahkan di pelosok desa sekalipun. Dalam KBBI televisi diartikan sebagai sistem penyiaran gambar yang disertai bunyi suara melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Menurut Muda yang dikutip dari buku “Manajemen Media Kontemporer” televisi merupakan perkembangan media massa berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audiovisual pada tahun 1884 Paul Nipkow menemukan sebuah alat yang disebut *electrische* teleskop atau televisi elektrik (Muhammad Ikhwan, 2022).

Menurut Yogie (2020) menyebutkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa yang bias mempengaruhi perilaku anak, terutama dalam proses penyerapan (internalisasi) nilai-nilai sosial tertentu, media massa ini dapat dinikmati oleh siapapun, tak terkecuali anak-anak sehingga ditemukan pengaruh antara tayangan televisi terhadap perilaku agresif pada anak prasekolah. Perilaku imitasi pada anak saat menonton televisi dikarenakan anak-anak mudah meniru setiap tayangan yang disiarkan melalui televisi, seperti adegan kekerasan, sampai perilaku yang tidak menghormati orang tua atau orang terdekat. Hal ini tentunya berdampak negatif bagi anak-anak.

Program televisi yang saat ini masih digemari sebagai media tontonan anak-anak salah satu diantaranya adalah program televisi anak *Spongebob Squarepants*, berdasarkan observasi awal peneliti menemukan banyak anak-anak di daerah Kampung Cigorowong yang masih banyak menonton

tayangan *Spongebob Squarepants*, dan berdasarkan penelitian awal peneliti menemukan adanya tayangan pada program tersebut yang mengandung kekerasan baik secara verbal maupun non verbal, hal ini terdapat pada gambar yang dibawah ini :



Gambar 1.1

Tangkapan gambar kekerasan non verbal pada tayangan *Spongebob Squarepants* pada episode “Teman Sarapan”

Sumber : *Tangkapan layar oleh peneliti*

Berdasarkan gambar di atas terlihat pada episode “Teman Sarapan” di film kartun *Spongebob Squarepants* terdapat kekerasan nonverbal yaitu melempar daging ke wajah, dan menurut peneliti adegan kekerasan tersebut tidak layak untuk ditiru. Maka hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pola komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak prasekolah dalam menyikapi tayangan tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji bagaimana cara para orang tua berkomunikasi dan mengedukasi anak prasekolah pada saat menonton tayangan *Spongebob Squarepants* yang mengandung unsur berupa kekerasan secara verbal dan nonverbal di Kampung Cigorowong Desa Cintajaya Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya.

Peran orang tua terhadap anak-anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga merupakan lingkup pendidikan awal dan pendidikan dasar bagi perkembangan mental dan akhlak anak. Orang tua menurut Astrida (2019) adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Karena lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. orang tua harus baik dalam memberikan edukasi. Dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi kehidupan pada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak termasuk anak prasekolah.

Anak prasekolah membutuhkan bimbingan dari orang tua karena pada usia 3 sampai 6 tahun tersebut merupakan periode pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikosisial serta kognitif mengalami peningkatan. Dalam Mansur (2019) menyebutkan bahwa Usia prasekolah disebut *The Wonder Years* yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan masih belajar bagaimana seorang teman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik.

Seperti diketahui peranan komunikasi juga sangat penting ketika orang tua berkomunikasi dalam mengedukasi anak. Deddy Mulyana 2015 dalam jurnal Sari (2020) menyebutkan Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin

lainnya. Sehingga komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi merupakan upaya untuk membuat pendapat atau ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain. Salah satu kegiatan komunikasi dalam menyampaikan pendapat dapat dilakukan melalui kegiatan mengedukasi anak.

Edukasi yang diberikan kepada anak menjadi hal utama bagi orang tua dalam mendidik anak, salah satunya pada tontonan kekerasan di televisi. Menurut Notoatmodjo dalam M. Ilyas dkk (2020) Edukasi atau Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk melakukan apa yang diinginkan seseorang untuk mempengaruhi dan bertindak sebagai bentuk kegiatannya, baik individu, kelompok atau masyarakat. Jadi edukasi merupakan suatu kegiatan atau proses memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga dari yang tadinya belum tahu menjadi mengetahuinya dan dapat melakukan hal yang diedukasikan tersebut.

Komunikasi dalam keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak ditentukan sejauh mana mereka berkomunikasi. Orang tua dengan tingkat komunikasi yang aktif tentu memiliki hubungan yang lebih erat dibanding dengan orang tua yang cenderung pasif dan jarang berkomunikasi dengan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

Seorang ibu juga merupakan sosok yang sangat dekat dengan anaknya, maka seorang ibu sebaiknya perlu memberikan edukasi kepada anaknya. Ibu merupakan sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga, ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Menurut Astrida (2018) Ibu adalah sosok seorang *super women* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga, kedudukan perempuan dalam keluarga

dan masyarakat perlu dipelihara dan ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat.

Istilah Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Djamarah dalam Suprobo (2018) mengungkapkan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Yusuf dalam Rahmawati (2018) menyebutkan pola komunikasi orangtua dapat diidentifikasi menjadi 3 yaitu pola komunikasi permisif yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak, pola komunikasi otoriter yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak, pola komunikasi demokratis dimana pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam hal ini ibu dalam mengedukasi anaknya pada saat menonton tayangan kekerasan dari film kartun *Spongebob Squarepants* yang terdapat adegan kekerasan. Sehingga pada wilayah yang sudah peneliti amati berdasarkan fenomena yang terjadi di kampung Cigorowong Desa Cintajaya Kecamatan Tanjungjaya Tasikmalaya ini melihat bahwa anak yang berusia 4-6 tahun penyuksa animasi *Spongebob Squarepants* di GTV dan menirukan adegan kekerasan, tapi ada juga yang menirukan adegan positif lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti secara mendalam bagaimana pola komunikasi pada orang tua terutama ibu dalam mengedukasi anak meniru adegan kekerasan pada film kartun *Spongebob Squarepants*, dan hal tersebut menjadi perhatian yang membuat peneliti tertarik dan mengambil judul “Pola Komunikasi Orang Dalam Mengedukasi Anak

Prasekolah Pada Tontonan Serial Animasi *Spongebob Squarepants* Di Televisi GTV”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah tentang komunikasi keluarga, mengenai pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi anak prasekolah pada tontonan serial animasi *Spongebob Squarepants* di televisi GTV.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi anak prasekolah pada tontonan serial animasi *Spongebob Squarepants* di televisi GTV?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi anak prasekolah pada tontonan serial animasi *Spongebob Squarepants* di televisi GTV.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat Praktis

Secara praktis pada penelitian yang akan penulis lakukan dapat memberikan sebuah data dan informasi, sehingga penelitian yang penulis lakukan ini bisa menjadi acuan atau bahan untuk penelitian berikutnya berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan pola komunikasi ibu dalam mengedukasi anak meniru adegan kekerasan film *Spongebob Squarepants* Di Gtv.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengembangkan penelitian pada jurusan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi keluarga.

